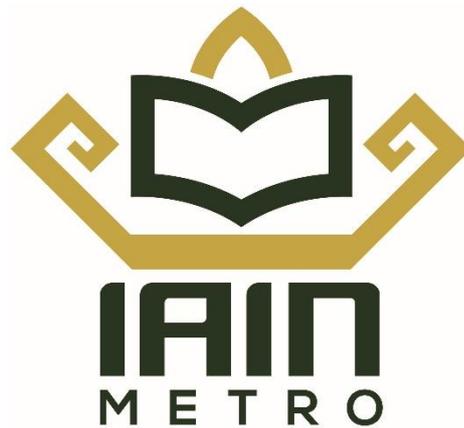


**SKRIPSI**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK  
DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI  
LAMPUNG UTARA**

Oleh :  
**MAYANG SURTI**  
**NPM. 1801011085**



**Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1443 H / 2022 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK  
DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI  
LAMPUNG UTARA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :  
Mayang Surti  
NPM 1801011085

Dosen Pembimbing :  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 197803142007101 003

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H / 2022**

## **PERSETUJUAN**

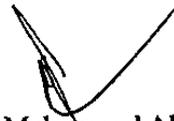
**Judul** : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI  
DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI  
LAMPUNG UTARA

**Nama** : MAYANG SURTI  
**NPM** : 1801011085  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam (PAI)

### **DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2022  
Pembimbing



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Permohonan untuk dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : MAYANG SURTI  
NPM : 1801011085  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

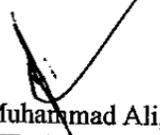
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Ketua Jurusan

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Juni 2022  
Pembimbing

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-3390/In-20-1/D/PP.00-9/07/2022

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Mayang Surti, NPM. 1801011085, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 28 Juni 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 196206121980031006

## ABSTRAK

### PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

OLEH : MAYANG SURTI

Masa anak-anak adalah masa yang sangat rentan akan pengaruh dari lingkungan sekitar. Untuk itu peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mendidik akhlak anak supaya menjadi manusia yang mempunyai akhlakul karimah. Disamping itu, kedua orangtua juga dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Berdasarkan perihal di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara dan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penelitian ini yaitu dengan triangulasi teknik. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di desa gunung sari dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: sebagai pendidik, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan seperti memberikan pendidikan akhlak terhadap anak dalam berperilaku baik, jujur, sabar, dan ikhlas. Sebagai teladan, orangtua memberikan keteladanan kepada anaknya seperti membiasakan anaknya untuk mengucapkan kata “maaf”, “tolong”, dan “terimakasih”. Sebagai pembiasaan memberikan adat kebiasaan seperti mengucapkan salam ketika keluar atau masuk rumah. Sebagai pengawas, tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam melakukan pengawasan yaitu, mengawasi pergaulan anaknya supaya terhindar dari hal-hal yang negatif, pembatasan dalam berteman dengan anak-anak yang kurang baik akhlaknya, menasehati ketika anak melakukan kesalahan. walaupun masih ada anak yg susah dinasehati, namun orangtua tetap mengarahkan anaknya kepada kebaikan. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Mendidik akhlak Anak yaitu dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam menanam kepribadian akhlak anak adalah adanya faktor dukungan dari orangtua itu sendiri dalam memberikan pendidikan, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan, sehingga anak merasa diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positif. Sedangkan faktor penghambat dalam mendidik akhlak anak adalah: faktor anak itu sendiri yang tidak mau tau, b) faktor dari orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak memperhatikan dan memberikan pengawasan yang cukup terhadap anak, c) faktor lingkungan sosial adalah pengaruh teman.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayang Surti

Npm : 1801011085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. at-Tahrim (66):06

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*, ucapan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Keberhasilan ini saya persembahkan kepada :

1. Orangtua saya yang bernama Bapak Abdullah dan Ibu Siti Suhana serta Kakak saya Wawan Hermansyah dan Desi Suryanti yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
2. Dosen Pembimbing saya Bapak Muhammad Ali M.Pd.I yang telah memberikan bimbingannya.
3. Teman teman Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Kepala Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli yang telah memberikan informasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Almamater IAIN Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah – Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam untuk seluruh manusia.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Srata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd Skripsi ini dibuat untuk meneliti tentang“ Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari, Kecamatan Abung Semuli, Lampung Utara” .

Tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi , M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Muhammad Ali,M.Pd.I Ketua Program studi pendidikan Agama Islamdan Muhammad Ali,M.Pd.I dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan sekaligus motivasi demi terselesaikannya Skripsi ini, dan terimakasih kepada masyarakat Desa Gunung Sari,kec. Abung Semulitelah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data yang penulis perlukan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima di lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaatbagi pengembangan agama Islam.

Metro, 5 maret 2022

Peneliti



**MAYANG SURTI**

NPM : 1801011085

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relavan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orangtua .....	9
1. Pengertian Orangtua .....	9
2. Kedudukan Orangtua.....	10
3. Macam-macam Peran Oranngtua .....	11
B. Akhlak Anak .....	24
1. Pengertian Akhlak Anak .....	24
2. Tujuan Akhlak .....	25
3. Dasar Hukum Akhlak.....	25
4. Macam-macam Akhlak Anak.....	27
5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Anak .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik penjaminan Keabshhan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum .....	41
1. Propil Sejarah Singkat Berdirinya Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara .....	41
2. Keadaan Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara.....	41
3. Sarana dan Prasarana Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara.....	42
4. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara.....	43
B. Gambaran Khusus .....	44
1. Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara .....	44
2. Faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam Mendidik akhlak anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara. ....	51

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Desa di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara .....	43
Tabel 4.2	Masa Jabatan Kepala Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara.....	44
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat Izin Pra Survey.....	59
Lampiran 2	Surat Balasan Prasurvey.....	60
Lampiran 3	Surat bimbingan Skripsi .....	61
Lampiran 4	Surat tugas .....	62
Lampiran 5	Surat Izin Research.....	63
Lampiran 6	Surat Balasan Izin Reaserch.....	64
Lampiran 7	Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan .....	65
Lampiran 8	Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	66
Lampiran 9	Outline .....	67
Lampiran 10	APD (Alat Pengumpulan Data).....	68
Lampiran 11	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	75
Lampiran 12	Surat Keterangan Lulus Plagiasi .....	78
Lampiran 13	Dokumentasi Narasumber .....	80

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan suatu pendidikan yang dilakukan seseorang atas dirinya untuk membersihkan jiwa, mengontrol perilakunya dan membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan akhlak islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan akhlak bertumpu pada orangtua. Karena orangtua lah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya. Baik buruknya seorang anak terlihat dari bagaimana orangtua mendidiknya. Jika orangtua mendidik akhlak anaknya dengan baik, maka anak tersebut akan berakhlak baik. Begitupun sebaliknya, jika orangtua mendidiknya dengan cara yang kurang baik, maka anakpun akhlak anakpun juga kurang baik.

Ki Hajar Dewantara menggunakan istilah tripusat pendidikan adalah "setiap pribadi manusia akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lembaga pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat".<sup>1</sup> Dari ketiga lembaga tersebut, pendidikan yang paling utama adalah pendidikan keluarga. Karena awal mula pendidikan itu dimulai dari keluarga. Untuk itu sangatlah penting bagi orangtua untuk mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar anak tersebut menjadi manusia yang sempurna,

---

<sup>1</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

terutama pada akhlaknya. Peran orangtua disini memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi positif ataupun dari segi negatif. Karena bersama orangtuanyalah anak banyak menghabiskan waktunya dan bersama orangtua pula anak mendapat pelajaran.

Didalam firman Allah swt :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*<sup>2</sup>

Bagian ini menjelaskan bahwa Lukman Al Hakim juga memberikan bimbingan kepada anaknya, ini berarti bahwa lukman tidak hanya melepaskan tanggung jawab untuk membesarkan anak-anaknya kepada istrinya. Oleh karena itu, orangtua memainkan peran yang sangat penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak tersebut, diantaranya :

1. Mendidik keyakinan dan akidah anak
2. Pendidikan akhlak bagi anak
3. Memperkuat & mengarahkan potensi (fitrah) dalam anak<sup>3</sup>.

“Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: “Rasa cinta, rasa bersatu danlain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah

<sup>2</sup>QS. Luqman (13) 13,

<sup>3</sup>Imam Ghazali, “*Pendidikan Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya,*”*Murabbi* 2, no. 2 (2019).

dalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainnya”<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa anak yang baru lahir masih dalam keadaan suci, bagaimana kertas putih. Kedua orangtuanya yang akan menentukan bentuk goresan pada kertas tersebut, baik dan buruk tingkah laku, beragama dan sosialisasi tergantung pada didikan orangtuanya. Jika dari kecil anak sudah dibiasakan dengan pembinaan yang positif, maka akan membekas dikemudian hari. Begitupun sebaliknya. Karena dasar pendidikan anak dimula dari orangtuanya.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pembinaan yang wajib diajarkan oleh kedua orangtua kepada anak-anaknya. Karena pendidikan akhlak itu adalah suatu pendidikan yang dilakukan seseorang atas dirinya untuk membersihkan jiwa, mengontrol perilaku dan membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan orangtua. Sebab orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan dan pendidikan anak-anaknya terutama orangtua, yaitu ibu dan ayah. Sejak seorang anak lahir, ibunya selalu ada disampingnya, bahkan sejak dalam kandunganpun pembinaan harus mulai diberikan oleh orangtua, terutama ibunya, yaitu melalui metode pengikut sertaan. Ketika mau berwudhu, shalat, membaca Al-Qur’an ibunya mengajak anaknya sambil mengelus perutnya, misalnya dengan ucapan mari nak kita shalat, mengaji

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (PT Rajawali, Pers, Jakarta, 2009), 42.

dan lain-lain.

Setelah melakukan pra-survey di Desa Gunung Sari, Kec. Abung Semuli pada tanggal 9 Juni 2022, penulis menggunakan teknik interview pada beberapa orangtua, peran orangtua di Desa tersebut sudah cukup baik. Menurut penulis yang menggunakan teknik wawancara pada beberapa orang tua. Hal ini terlihat ketika penulis berbicara dengan berbagai orang tua dari anak-anak usia 7 sampai 12 tahun.

Mereka menyatakan bahwa menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak adalah tugas yang sulit, tetapi sebagai seorang ibu, sangat sedih ketika anak-anak mereka menolak untuk dinasihati, diberi petunjuk, atau dimotivasi oleh orang tua mereka, terutama di zaman sekarang ini, yang sangat berbeda dari zaman dahulu, di mana banyak hal dapat dipelajari. Kerusakan moral dan psikologis masih dapat dengan mudah diperbaiki. Namun, saat ini dipenuhi dengan tantangan dan rintangan yang membebani jiwa seorang anak dan sulit untuk diperbaiki jika tidak ditangani sejak dini. Misalnya, kesulitan memberi nasihat, kurang sopan santun dengan teman dan orang yang lebih tua. Akan tetapi ada juga anak-anak yang berakhlak baik seperti ketepatan waktu membaca Alquran, sopan kepada yang lebih tua, belajar dan sholat tanpa perintah orangtua, suka membantu orangtua.

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji. Berdasarkan bentuk-bentuk akhlak dapat di bagi menjadi tiga, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan. Namun dalam hal ini penulis hanya

mengkaji dua bagian saja, diantaranya akhlak kepada Allah SWT dan akhlak sesama manusia.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Setelah memperhatikan dan menyimak dari paparan latar belakang masalah, sebagaimana yang telah diungkapkan maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran Orangtua dalam mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Gunung Sari kec. Abung semuli Lampung Utara .

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat di peroleh melalui penulisan skripsi ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Kajian ini diharapkan semakin memperkuat peran orang tua dalam mendidik akhlak anaknya, berbakti kepada orang tua, membantu negara, dan menjadi bahan masukan pemikiran untuk menjadi anak yang taat kepada Allah SWT.

- b. Sebagai salah satu alternatif untuk memahami karakteristik pendidikan akhlak.
- c. Sebagai bahan penerapan akhlak dalam kehidupan anak-anak di Desa Gunung Sari, kecamatan Abung semuli, Lampung Utara

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hal tersebut menambah wawasan wacana penulis tentang nilai pendidikan, khususnya pendidikan Islam, yang dijadikan sebagai acuan sikap dan perilaku.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu berpartisipasi dalam mendidik akhlak anak
- c. Untuk membantu orang tua dalam memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya agar mereka tumbuh menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah sehingga berguna bagi agama, keluarga, dan masyarakat.

## D. Penelian Relavan

Adapun penelitan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nasruddin Abdulloh : “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak di dalam Keluarga Berprofesi Pedagang di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa strategi pendidikan akhlak pada anak yaitu anak diajarkan yang mudah diterima dan difahami. Suri

---

<sup>5</sup> Nasrudin Abdulloh, Skripsi “*Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak di dalam Keluarga Berprofesi Pedagang di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*” (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta), 2017

teladan, memberi contoh berperilaku baik. Pembinaan, diharapkan dapat menerapkan nasehat yang diberikan. Pembiasaan, anak dibiasakan untuk berperilaku baik. Pengawasan, mengawasi perbuatan anak namun tidak mengekanginya. Mencari teman yang baik. Memberi peringatan dan hukuman bila anak melakukan kesalahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, lebih ditunjukkan pada strategi pendidikan pada anak di dalam keluarga berprofesi pedagang melalui metode nasihat dan pembiasaan .

Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan peran orangtua dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik akhlak anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iman Bahid Sholikin “Upaya Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Dukuh Beji Rt37/38 Rw16 Kelurahan Kalitengah Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten (2017).<sup>6</sup>

Penelitian ini dijelaskan bahwa upaya orangtua di dalam pendidikan akhlak anak dilakukan dengan cara (a) nasihat, (b) memotivasi, (c) pemberian hukuman jika melanggar peraturan atau berbuat salah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui persamaan antara penelitian saudara Iman Bahid Sholikin dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada mendidik akhlak anak.

Sedangkan untuk perbedaanya terletak pada metodenya penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan lebih ditunjukkan pada

---

<sup>6</sup> Iman Bahid Sholikin, Skripsi, “ *Upaya Orang tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Dukuh Beji RT37/38 RW16 Kelurahan Kalitengah Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*”, 2017 ( Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2017

memberi nasihat, memotivasi dan hukuman. Sedangkan yang akan penulis lakukan berbeda yaitu dengan cara lebih menekankan pada peran orangtua sebagai pendidik, keteladanan dan pengawasan. Penelitian ini lebih diarahkan pada penelitian deskriptif di lapangan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orangtua

##### 1. Pengertian Peran Orangtua

Peran adalah “pemain sandiwara.”<sup>1</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa peran adalah “perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki suatu status”.<sup>2</sup> Peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang”. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan peranan adalah perilaku atau tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang yang memiliki suatu status.

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah. Orangtua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Orangtua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak, mulai dari semenjak awal kelahirannya dimuka bumi sampai dewasa. Orangtua merupakan pendidik utama bagi keluarga mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sumber lain menyebutkan orangtua adalah pendidik pribadi yang pertama dalam kehidupan anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan peranan orangtua adalah perilaku atau tanggung jawab yang harus dilakukan orangtua dalam membentuk dan mendidik akhlak

---

<sup>1</sup> Darmanto, *Efektifitas Sumpah Dan Janji, PNS Dan Pejabat Negara* (Media Nusa Creative, Malang, 2017), 58.

<sup>2</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011), 155.

<sup>3</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Cv Pustaka Setia, Bandung, 2008), 60.

anak-anaknya. Disamping itu, kedua orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

## **2. Kedudukan Orangtua**

Kedudukan orangtua dalam keluarga tentunya merupakan tempat sosialisasi pertama, karena merupakan forum yang sangat penting antara individu dan kelompok dan kelompok sosial pertama di mana anak menjadi anggotanya. Untuk itu, orang tua harus mengetahui pentingnya kedudukan, fungsi, peran dan kewajibannya terhadap anak dan keluarganya serta menerapkannya secara tepat.<sup>4</sup>

Orangtua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu, yang merupakan kepala keluarga, dan dia bukan hanya pasangan istri, tetapi juga kepala keluarganya. Sementara ibu adalah pendamping suami dalam membimbing anak, orang tua harus menjadi panutan bagi anak dalam segala hal, karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Orang tua harus menjadi contoh bagi anak dalam segala hal, karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Dalam keluarga, sikap seorang ayah dan ibu terhadap anak-anaknya seperti pohon yang berakar di dahan. Sama seperti kehidupan dan pertumbuhan cabang pohon tergantung pada akarnya.

---

<sup>4</sup> Asrul Busra, "Peranan Orang tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak" *Al Wardah jurnal kajian Perempuan Gender dan Agama* 12 no.2 (November 7,2019) : 123-30.

Selain itu, orang tua yang berbakti memberikan contoh yang baik untuk perkembangan intelektual anak-anak mereka yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka terhadap kebiasaan mengasuh anak sangat besar. Ketika orang tua memiliki akhlak yang baik, berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT, taat syariat Islam dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki jiwa sosial, maka jiwa anak juga akan berakhlak muliadan tumbuh besar dan taat dalam kehidupan, Jiwa anak juga akan tumbuh dan ia akan mengikuti keteladanan orang tua dalam perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu, keluarga merupakan unit sosial terkecil dan basis terpenting bagi pembentukan perilaku anak Jadi baik buruknya dalam keluarga ini memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap anak, yang mengarah pada perilaku yang baik.

### 3. Macam-macam Peran Orangtua

Peran orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam pendidikan agama islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan pada masa mendatang, dan sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan, membimbing, mendidik dengan baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah An-Nisa<sup>o</sup> (04): 09

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ



“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>5</sup>

Ayat diatas mengisyaratkan kepada orangtua agar tidak meninggalkan anak dalam keadaan lemah, lemah dalam hal ini adalah dalam segala hal aspek kehidupan, seperti lemah mental, psikis pendidikan, ekonomi dan terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi semua orangtua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anak, baik segi perhatian, kasi sayang, pendidikan mental maupun masalah akidah atau keimanannya. Oleh karena itu, para orangtua hendaklah bertakwa kepada Allah, berlaku lemah lembut kepada anak. Karena sangat membantu dalam menanamkan akidah akhlak pada anak. Keadaan anak ditentukan oleh cara-cara orangtua mendidik dan membesarkannya.

Agar proses pendidikan akhlak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh orangtua, maka akhlak tidak terlepas dari peran kedua orangtua, peran ayah dan ibu dalam membimbing dan mendidik anaknya, yaitu sebagai berikut:

a. Orangtua Sebagai Pendidik

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peran

---

<sup>5</sup> QS. An-Nisa“ (04): 09.

paling dominan dan terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada kepada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebih-lebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pimpinannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat difahami bahwa peranan orangtua yang paling utama terletak pada pendidikan seorang ibu. Baik buruknya seorang anak terletak pada bagaimana cara seorang ibu mendidiknya. Karena pendidikan seorang ibu sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak seorang anak. Dalam proses pendidikan akhlak dibutuhkan perhatian dan kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya untuk memudahkan anak tunduk pada apa yang diajarkan oleh orangtuanya.

Cara pendidikan anak dapat ditempuh pula dengan menimbulkan kesadaran berkeluarga, yaitu ia adalah salah satu anggota keluarga didalam rumahnya. Ia mempunyai ayah dan ibu serta saudara (kakak atau adik) sekandung. Juga dalam

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Cet. Ke-20, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 82

keluarga ini ada nenek, kakek atau saudara lain yang harus dihormati. Ia tidak dapat dan tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada orang lain dan harus berlaku sopan sesuai dengan ajaran agama dan adat yang berlaku. Kepada adiknya dia harus sayang dan kepada kakaknya harus hormat dan kepada orangtua dan kakek-nenek memuliakannya. Bila hendak meninggalkan rumah atau masuk rumah sepulang dari bepergian sebaiknya mengucapkan “Assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh”. Minta izinlah kepada orangtua terlebih dahulu bila akan keluar rumah karena ada keperluan yang harus dikerjakan. Jangan meninggalkan rumah demikian saja, karena dapat mengundang keresahan kedua orangtua seandainya pulang terlambat. Kalau ada orangtua yang sedang berbicara, jangan ikut pula menggabungkan diri karena tingkah laku demikian tidak sopan, terkecuali kalau dipanggil.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di fahami bahwasanya pendidikan yang diajarkan orangtua dalam mendidik akhlak yaitu saling menyayangi terhadap saudara sekandung, menghormati orangtua, memuliakan kakek-nenek, berlaku sopan kepada oranglain sesuai dengan ajaran agama dan adat yang berlaku. Selain itu ketika hendak bepergian ataupun sepulang dari bepergian mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk kedalam rumah dan meminta izin ketika hendak bepergian. Banyak mendidik akhlak yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya. Bila mendidik akhlak yang diwarnai dengan ajaran agama yang bekesinambungan ini dapat dilakukan, maka ia dapat diharapkan akan menjadi seorang anak (dewasa) kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim. Ia akan baik dengan tetangga dan teman sepergaulan atau dengan orang lain dalam masyarakat di mana ia tinggal.

---

<sup>7</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). 67.

Peran orangtua juga dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut: terdapat dalam QS. Lukman: 13 mengisahkan peran orangtua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anaknya sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman al-Hakim terhadap anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, dapat difahami bahwa orangtua merupakan awal mula seseorang anak mengenal dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah secara disiplin dan pembentukan kepribadian sebagai orang yang beriman sangat penting dalam mewujudkan anak yang religius. Karena anak adalah anggota keluarga, dan orangtua sebagai pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya didunia khususnya di akhirat.

#### b. Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima

keutamaan itu tidak cukup dengan hanya mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”<sup>8</sup>*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasannya sebelum mendidik akhlak anak hendaknya orangtua harus memperbaiki akhlaknya terlebih dahulu, karena secara tidak langsung anak akan menirukan perilaku orangtuanya. Orangtua juga tidak hanya menyuruh anaknya untuk melakukan kebaikan, melainkan orangtua harus memberi contoh terlebih dahulu supaya anak terbiasa dengan apa yang telah diajarkan kepadanya.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah:

- 1) Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu,
- 2) Pembinaan akhlak dengan cara paksaan yang lama-kelamaan

<sup>8</sup> QS. al-Baqarah (02): 44

- tidak lagiterasa terpaksa,
- 3) Pembinaan akhlak melalui keteladanan
  - 4) Senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangnyadaripada kelebihanannya,
  - 5) Memerhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara pendidikan anak yang efektif adalah melalui aktifitas keseharian anak baik dirumah, sekolah atau masyarakat, yaitu dengan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras, tuntunan akhlak mulia dan harus diimbangi dengan teladan dinamis, pembiasaan yang dilakukan sejak kecil, dan paksaan yang diberikan orangtua, guru dan lingkungan yang baik. Hal tersebut kemungkinan besar akan mempengaruhi akhlak anak, dan akhlak seorang anak akan berbeda satu dengan yang lain. Anak yang mempunyai keluarga yang harmonis dan memberikan perhatian serta teladan yang baik pasti akan membentuk akhlak seorang anak dengan baik pula, sedangkan bila anak mempunyai keluarga yang tidak harmonis dan tidak memberikan perhatian pada anak, pastilah akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik dan sulit menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar dan lingkungannya.

Allah berfirman dalam Surah Luqman (31): 17

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. Ke-15, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 141-142.

yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwasannya Lukman menyuruh anaknya untuk mendirikan sholat, mengerjakan kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar serta bersabar dalam menghadapi segala cobaan. Maka dari itu orangtua diharuskan menyuruh anaknya untuk mendirikan shalat pada umur 7 tahun, maksudnya ialah agar bila dia sampai usia baligh tidak perlu lagi bersusah payah belajar shalat. Orangtua tidak hanya menyuruh saja, melainkan harus melakukan juga apa yang ia perintahkan kepada anaknya. Seperti ketika waktu shalat tiba, orangtua mengajak anaknya untuk melakukan shalat berjamaah setelah itu mengajarkan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Jika orangtua tidak mampu mengajarnya, hendaknya orangtua menitipkan anaknya ke TPA agar bisa tetap mendapatkan ilmu agama yang cukup.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan orangtua sebagai pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anaknya. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Menurut Abudin Nata, cara lain yang digunakan oleh al-

---

<sup>10</sup> QS. Luqman (31): 17.

Qur'an dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap.<sup>11</sup>

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa "proses penanaman kebiasaan". Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah "cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila.

Anak sesuai dengan tahap perkembangan intelektualnya membutuhkan cara hidup yang riil, karena anak belajar dengan cara meniru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suasana yang dialami secara langsung. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan harus ditonjolkan, misalnya melalui shalat, do'a,

---

<sup>11</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.184

membaca Al-Quran, menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek, sholat berjamaah di masjid atau mushola, latihan dan pembiasaan akhlak atau kegiatan social.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada dewasa nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.<sup>12</sup>

Al-Quran mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada dalam Al-Quran, membiasakan melaksanakan perintah Allah, sehingga akan terbiasa patuh atau taat kepada Allah yang akhirnya hatinya menjadi yakin akan kebenaran ajaran Al-Quran. Contohnya dalam pelaksanaan shalat lima waktu, umat Islam diperintahkan untuk menjalankannya secara konsisten, sehingga menjadi kebiasaan sebagai bentuk kepatuhan menjalankan perintah. Hal ini sebagaimana dipahami dari

Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 238 sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (Q.S. Al-Baqarah:238)<sup>13</sup>

Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.

<sup>12</sup> Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h.35

<sup>13</sup> Q.S. Al Baqarah: 238

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan terkadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum megenal secara praktis atau dirasa kurang menyenangkan. Maka dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik harus diberi kebebasan. Pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena sudah telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan potensi anak diperlukan pilar yang kuat dalam diri anak yang dihasilkan melalui latihan-latihan dan kebiasaan menjalankan kewajiban. Untuk meningkatkan motivasi beragama anak tidak cukup hanya dengan penjelasan dan anjuran saja, tetapi perlu membiasakan dirinya untuk melakukan ajaran agama tersebut. Dengan membiasakan pada ajaran agama tersebut anak merasakan manfaat dari ajaran agama yang dilakukannya sehingga motivasinya semakin bertambah.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya mengembangkan

---

<sup>14</sup> Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama*, h.61

motivasi beragama kepada anak, diperlukan latihan-latihan dan amaliah sehari-hari agar anak terbiasa menjalankan ajaran agama, baik dalam konteks hubungan anak dengan Allah Swt. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang diperoleh anak melalui kebiasaan menjalankan agama, maka semakin banyak pula bekal yang diterima anak dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan tuntunan agama.

#### d. Pengawasan

Pengawasan dalam mendidik akhlak anak sangat penting. Mengingat di zaman sekarang ini pergaulan anak sangat mengawatirkan, untuk itu orangtua diharuskan selalu mengawasi dan mengarahkan anak dalam pergaulan, supaya tidak terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik.

Seperti firman Allah SWT dalam Surat at-Tahriim (66): 06

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>15</sup>

Ayat di atas memerintahkan kepada orangtua untuk menjaga anaknya melalui proses mendidik. Anak adalah mereka yang dijaga

<sup>15</sup> at-Tahrim (66): 06.

dari segala sifat, sikap dan perbuatan tercela. Apabila perbuatan itu dilakukan maka ia akan masuk kedalam neraka. Penjagaan melalui proses mendidik tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasehat, perintah, larangan, pembiasaan, maupun pemberian ilmu pengetahuan.

Adapun peran dan tahapan-tahapan dalam mendidik akhlak bagi anak-anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia. Sebab orangtua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. Maka sebagai orangtua harus terlebih dahulu mengajarkan pada dirinya tentang akhlak yang baik sehingga baru bisa memberikan contoh pada anak-anaknya.
- 2) Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia. Dalam keadaan bagaimana pun, sebagai orangtua akan mudah saja ditiru oleh anak-anaknya, dan di sekolahpun guru sebagai wakil orangtua merupakan orangtua yang akrab bagi anak.
- 3) Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Pada awalnya orangtua harus memberikan pengertian dulu, setelah itu baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri.
- 4) Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektif dalam bergaul. Jadi orangtua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, di mana dan kapanpun orangtua selalu mengawasi dan mengarahkan, menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat maksiat yang menimbulkan kerusakan.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sebagai orangtua tidak hanya untuk memerintahkan saja tetapi juga mecontohkan akhlak yang baik pula , seperti memulai salam terhadap orang yang lebih tua dan sopan santun maupun dalam bicara serta diberi kepercayaan

---

<sup>16</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet. Ke-5, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 272-273.

agar anak tidak tertekan kebebasan bukan berarti tidak dengan diawasi tetapi tetap dalam pengawasan seperti belajar kelompok dilihat dengan siapa dia belajarnya dan siapa temannya.

## **B. Akhlak Anak**

### **1. Pengertian Akhlak Anak**

Akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti jama' dalam bentuk mufradat "khuluqun" yang berarti budi pekerti, tabiat, dan tingkah laku, sedangkan secara terminologi adalah pengetahuan yang menjelaskan baik dan salah (baik dan buruk) mengatur hubungan antar manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan yang buruk atau akhlak mazmumah, sedangkan akhlak yang baik disebut akhlak mahmudah<sup>17</sup>.

Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari khuluk dan memiliki arti sebagai berikut :

- a. Tabi'at, yaitu sifat kebiasaan dalam diri seseorang tanpa di rencanakan
- b. Adat, yaitu sifat pada diri yg diupayakan insan melalui latihan yakni dari keinginanya
- c. Watak, yaitu cakupannya mencakup hal-hal yg sebagai tabi'at & hal-hal yang diupayakan sampai sebagai adat istilah akhlak juga berarti kesopanan dalam agama<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (November 21, 2017): 19.

<sup>18</sup>Arif Wibowo, "Berbagai Hal Yang Harus Mempengaruhi Pembentukan Akhlak," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 28, no. 1 (2016): 96.

Pada hal ini bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam pada jiwa manusia, sebagai akibatnya ia akan timbul secara impulsif bilamana diperlukan, tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, dan memerlukan dorongan berdasarkan dari luar.

Berdasarkan penjelasan diatas, akhlak adalah kepribadian perangai, perilaku, atau cara yang dilakukan oleh seseorang yang tidak memerlukan dorongan terus menerus menerus, sukarela, tidak sementara, pemikiran, pertimbangan, atau eksternal, atau ilmu untuk membahas, bagaimana mengungkapkan perilaku mulia dan buruk dan bagaimana menjauhinya.

## **2. Tujuan Akhlak**

Tujuan diharapkan akan tercapai setelah usaha atau kegiatan tersebut selesai. Pada dasarnya tujuan utama akhlak adalah agar seluruh umat Islam menunjukkan kepribadian, perilaku, tingkah laku, atau budi pekerti yang baik sesuai dengan ajarannya Islam.<sup>19</sup>

Maka sudah jelas bahwa tujuan akhlak adalah untuk membimbing seluruh umat Islam agar memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan selalu mengharapkan ridha Allah SWT.

## **3. Dasar Hukum Akhlak**

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu dasar dan pembinaan akhlak ada dua, yaitu Al-

---

<sup>19</sup>Nur Indah sari, "Konsep Pendidikan Islam dalam Membina Akhlak terhadap Anak," *As salam, Jurnal, Studi Hukum Islam dan Pendidikan* 4, no 2 (October, 16, 2015) : 39-55

Qur'an dan Al- Hadits yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah untuk mencapai kebahagiaan, sedangkan kebahagiaan, menurut sistem akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah- Nya dengan cara menjalankan segala perintahNya, dan menjahui segala laranganNya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri teladan yang baik. Dasar akhlak Islam berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits.

Dasar hukum akhlak adalah firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>ط</sup>

Artinya : “*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) ahri kiamat dan Dia banyak menyebut*”. (Q.S. Alyx-Ahzab ayat 21).<sup>20</sup>

Bahan ajar yang terbaik adalah yang sempurna kecuali yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena di situlah

---

<sup>20</sup> Al-Ahzab : 21

ilmumencakup segala bidang. Dapat dipahami dengan baik bahwa dasar hukum akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah. Banyak hadits yang menerangkan dan menunjukkan masalah akhlakul karimah. Rasulullah sendiri benar-benar memiliki akhlakul karimah sebagaimana yang diajarkan di dalam Al-Qur'an. Sabda Rasulullah :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.”(HR At- Tirmidzi)<sup>21</sup>

#### 4. **Macam-macam Akhlak Anak**

Secara umum akhlak dapat dibagi menjadi dua jenis yang keduanya memiliki efek berlawanan pada kehidupan manusia, yaitu diantaranya :

- a. Akhlak mahmudah (fadhilah) serta
- b. Akhlak mazmumah (Qabihah)

Akhlak mahmudah adalah sikap dan perilaku yang baik dari segala macam. Lawan dari akhlak mahmudah adalah mazmumah yang artinya segala macam sikap dan perilaku yang dapat disalahkan (tercela). Akhlak mahmudah lahir dari sifat mahmudah yang selalu sama dengan keyakinan, dan akhlak mazmumah sama dengan munafik.

---

<sup>21</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2004, *Ensiklopedia Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 218

Berdasarkan pengertian di atas, akhlaq mahmudah adalah akhlaq yang baik, menurut syariat dan akal sehat yang harus dimiliki dan dimiliki oleh setiap orang, namun akhlaq mazmumah adalah akhlaq buruk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Akhlak Mahmudah seperti:

- a. Al amanah ( setia dan dipercaya)
- b. Al alifah sifat nyaman
- c. Anisatun (manis)
- d. Al khairu (berbuat baik)
- e. Al khusyu (bekerja keras, rendah hati)<sup>22</sup>

Oleh karena itu, akhlaq mahmudah dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau perbuatan yang menunjukkan perilaku yang baik terhadap lingkungan maupun makhluk lain, serta harus dimiliki dan diterima oleh setiap orang.

Akhlaq mazmumah dan qobiyah adalah :

- a. Amaniah ( egois)
- b. Al bagyu ( pelacur)
- c. Al bahtan ( berbohong)
- d. Al khinah ( berkhianat)
- e. Az zulmu ( penganiayaan)
- f. Al ghibah ( kutukan)
- g. Al hasad ( iri hati)

---

<sup>22</sup> Nurseri Hasnah Nasution, "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja," *Wardah* 12, no. 2 (2011): 167–68.

- h. Al Buth (menuduh)
- i. Ar riya ( sombong)
- j. An namimah ( pertempuran)<sup>23</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa akhlaq diharapkan menjadi akhlak yang mulia, menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Gunung Sari,kecamatan Abung Semuli, Lampung Utara

##### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Insting.
- b. Pola dasar bawaan.
- c. Lingkungan.
- d. Kebiasaan.
- e. Kehendak.
- f. Pendidikan<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak di atas, maka penulis menguraikannya sebagai berikut :

- a. Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara, bangsa dan lain sebagainya. Lingkungan ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.<sup>25</sup>

Manusia dalam masa kemundurannya lebih banyak terpengaruh dalam lingkungan alam. Apabila ia telah dapat mendapat

---

<sup>23</sup>Zulbadri and Sefri Auliya, "Akhlak Mazmumah Dalam Al-Qur'an," UIN Imam Bonjol, Padang 7, no. 02 (2018): 111–19.

<sup>24</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. VI, 2014), h. 82

<sup>25</sup>*Ibid*, h.91.

sedikit kemajuan, lingkungan pergaulanlah yang banyak menguasainya, sehingga ia dapat mengubah lingkungan atau menguasainya atau menyesuaikan diri kepadanya. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manusia seharusnya berfikir, dan dapat menentukan akhlak yang baik dan yang buruk. Karena Allah SWT memberikan akal kepada manusia untuk memilih akhlak apa yang akan dilakukannya.

#### b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan tradisi yang diwariskan dari turun temurun.<sup>26</sup> Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang.<sup>27</sup> Sesuatu yg biasa dikerjakan, suatu pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yg dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>28</sup> Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan yaitu :

---

<sup>26</sup> Mulyadi, Masan Alfat, *Aqidah Akhlak MA Kelas XI*, (Jakarta Karya Toha Putra, 2003), h.35.

<sup>27</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h .96.

<sup>28</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3,cet.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.146

- 1) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan.
- 2) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang-ulang terus menerus.

Berdasarkan penjelasan diatas kebiasaan terjadi sejak lahir, lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula dan lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Oleh karenanya kebiasaan membentuk suatu perbuatan berulang-ulang yang sama yang dilakukan secara sadar.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang atau usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>29</sup>

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Dunia pendidikan sangat strategis sekali untuk dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik. Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik.

Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan , pendidikan Islam diperlukan sebagai upaya dalam pengembangan pikiran perilaku, pengaturan emosional, hubungan peran manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia ini mencari

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h.263

perwujudannya. Dengan demikian tujuan pendidikan dalam agama , mulai dari TK sampai perguruan tinggi hendaklah seperti dengan tujuan di turunkannya agama untuk manusia. Sebuah gumadang kepermukaan bumi ini bertujuan membimbing manusia dalam usahakan mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan baik di dunia dan diakhirat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang menuturkan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya, bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang”. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif, “Merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.”<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata adalah “Penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan mengenai secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta, situasi-situasi dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan karya ilmiah ini adalah suatu penelitian yang berusaha memecahkan masalah dengan membuat gambaran yang sistematis factual dan akurat terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah: Mengumpulkan dan membaca literature yang berkaitan dengan peran

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bumi Aksara, Jakarta, 2003).

<sup>2</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014),

orangtua sebagai pembina utama pendidikan akhlak pada anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara.

## **B. Sumber Data**

Data adalah sekumpulan keterangan hasil yang dicatat oleh peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat digunakan sebagai dokumen untuk mensintesis informasi. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis.

### **1. Sumber data Primer**

Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Sebagaimana pendapat Winarno Surakmad sumber primer adalah “Sumber-sumber yang memberikan data langsung dari pertama”.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer adalah orangtua dan anak berusia 7-12 tahun di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara melalui wawancara.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang dan pembanding yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>48</sup> Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan objek penelitian, buku-buku, majalah, jurnal dan internet yang berkaitan dengan akhlak pada anak.

---

<sup>3</sup>Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Tarsito, Bandung, 1990), 134.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data secara objektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain :

#### 1. Wawancara

Menurut W.Gulo “wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Edi Kusnadi “Wawancara adalah sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.<sup>5</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai tujuan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga jenis sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur  
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara dengan format semi terstruktur  
Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur (Wawancara tidak Terstruktur)  
Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

119. <sup>4</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004),

<sup>5</sup>Edi Kusnadi, *Metode Penelitian* (STAIN METRO, RamayanaPers, 2008), 96.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara terestruktur, yaitu menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan peranan orangtua dalam mendidik akhlak. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan peranan orangtua di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara.

## 2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak. Metode observasi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Observasi Parsitipatif
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar
- c. Observasi Tak Berstruktur<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan Metode observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang

---

<sup>6</sup>*ibid.*

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta Bandung, 2013), 387.

melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terungkap atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan melihat secara langsung bagaimana peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara, keadaan penduduk dan struktur organisasi pemerintahan.

## **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Rochmat Wahab, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” 2014.

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negative
7. Pengecekan anggota<sup>9</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.” Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>10</sup>

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi teknik karena penelitian ini selain melakukan wawancara juga akan mengobservasi lapangan untuk menguatkan data hasil wawancara.

Wawancara, observasi, dan pendekatan lain digunakan untuk

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, hal. 270

<sup>10</sup>*Ibid*, hal.330

"melakukan" pengecekan ulang terhadap sumber dan metodologi. Ini akan memberikan info yang relevan dengan waktu atau situasi yang berbeda. Lebih dapat diandalkan dan kredibel" Akibatnya, Peneliti telah mengumpulkan, mengkategorikan, dan menyimpulkan penalaran induktif. "menarik kesimpulan dari awal".

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahanlain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman tahapan teknis analisis tersebut adalah, "data reduction,data display, dan conclution/verification"<sup>11</sup>.

##### **1. Data Reduction**

Reduction data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abtrasi dan tranformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Data reduksi penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada para orangtua mengenai implementasi pendidikan anak dalam Islam, kemudian setelah data data diperoleh, penulis menyederhanakan data

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.246

hasil wawancara untuk kemudian dikembangkan secara tersusun untuk menarik kesimpulan.

## 2. Data Display

Data Display adalah pengembangan sebuah diskripsi nformasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data display adalah data yang penulis dapatkan dari data kasar (*data reduksi*) yang kemudian penulis simpulkan melalui pengembangan data hasil wawancara yang telah di sederhanakan.

## 3. Verification<sup>12</sup>.

Verification adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil data reduction yang kemudian diolah dengan data display yang mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksidata dikembangkan menjadi kesimpulan (*data display*) setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*verification*).

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, hal.246-252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Propil Sejarah Singkat Berdirinya Desa Gunung Sari Kecamatan**

###### **Abung Semuli Lampung Utara**

Tertulis dan terdengar cerita daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, diatas tanah yang datar ditumbuhi pohon dan semak yang masih rimbun, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk dalam keadaan primitive, umbul. “Gunung sari” orang menyebutnya 5 KM kearah Selatan dari Abung Semuli. Konon desa Gunung sari merupakan pemekaran dari Gunung Kramat dan sampai saat ini letaknya berada disebelah utara dari Gunung Sari. Desa Gunung Sari lama-kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang lain ingin menetap dan tinggal di Desa itu.

##### **2. Keadaan Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung**

###### **Utara Desa Gunung Sari**

Memiliki luas wilayah 1409 ha dengan lahanproduktif 1100 ha Letak Desa Gunung Sari berada di sebelah Barat Desa Rejo Mulyo yang merupakan Ibu Kota Abung Semuli jarak dari Desa Papan Asri sekitar 5 km, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Gunung Kramat

Sebelaah Timur : Gunung Agung

Sebelah Selatan : Papan Asri

Sebelah Barat : Rejo Mulyo

a. Jumlah Penduduk Desa Gunung Sari

Laki- laki : 1292 jiwa

Perempuan : 1126 jiwa

Jumlah : 2417 jiwa

b. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian

Petani : 530 jiwa

Buruh Tani : 551 jiwa

Pegawai Negeri Sipil : 4 jiwa

Perternakan : 20 jiwa

Jumlah : 1.105 Jiwa

c. Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tidak tamat SD : 165 Jiwa

Tamat SD : 200 Jiwa

Tidak tamat SLTP : 125 Jiwa

Tamat SLTP : 297 Jiwa

Tidak tamat SLTA : 176 Jiwa

Tamat SLTA : 198 Jiwa

Jumlah : 1.161 Jiwa

### 3. Sarana dan Prasarana di Desa Gunung Sari

Untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa Gunung Sari mempunyai kantor balai Desa disertai dengan perangkat Desa lengkap. Pemerintah desa membawahi dusun dan Dusun membawahi beberapa RT, dusun 5 dan 5 RT. <sup>1</sup>Sarana prasarana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Desa

NO	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah	Keterangan
	Kantor Desa	1	Baik
1.	Gedung SLTA	-	
2.	Gedung SLTP	1	Perlu perbaikan
3.	Gedung SD	1	Baik
4.	Gedung TK	2	Baik
5.	Masjid	8	Baik
6.	Mushola	15	Baik
7.	Pasar desa	1	Sedang
8.	Pos kamling	15	sedang
9.	Gedung TPA	2	Sedang

#### 4. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara

Tabel 2. Pemerintahan Desa

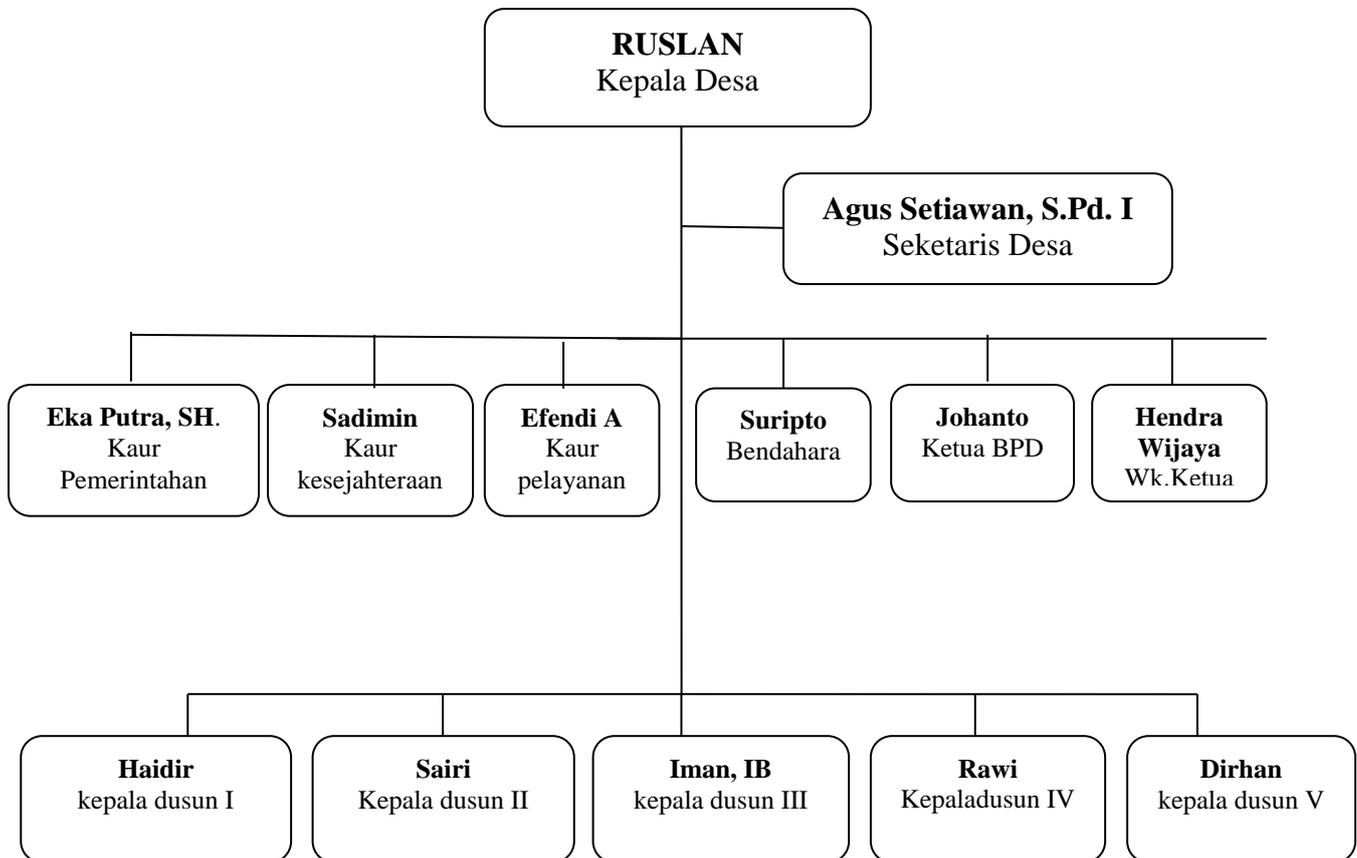
##### NAMA-NAMA/KEPALA DESA SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA DESA GUNUNG SARI

NO	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	2006-2016	Darsari	2 periode
2.	2017-2022	Ruslan	Sekarang

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara

Gambar 1

## STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA GUNUNG SARI



## B. Gambaran Khusus

### 1. Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendidik akhlak anak melalui pendidikan, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dilakukan oleh orangtua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam

mendidik dan menjaga keluarganya. Untuk memperoleh gambaran peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli , peneliti melakukan wawancara dan observasi. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

a. Hasil Wawancara Dan Observasi Dengan Orangtua Yang Mempunyai Anak Berusia 7-12 Tahun

1) Peran Orangtua Sebagai Pendidik

Sebagaimana yang disampaikan oleh Junaidi selaku orangtua yang mempunyai anak berusia 11 tahun mengatakan “Iya, saya selalu mengajarkan kejujuran pada anak dari kecil saya biasa menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolahnya jika dia menjawabnya ragu- ragu berarti dia berbohong karena biasanya anak saya sangat semangat dalam menjawab kegiatan yang dilakukan di sekolahnya dari situ saya dapat melatih anak saya kejujuran selalu menanyakan kegiatannya dalam sehari-hari serta kalau dia berbohong saya biasa menasehatinya, kalau mengenai kesabaran dan keikhlasan, saya biasa memberikan nasehat kepada anak contohnya jika dia ingin meminta untuk dibelikan sesuatu mainan atau barang yang dia sukai saya selalu bilang kepadanya untuk sabar insya Allah nanti di belikan tapi kalau tidak ada barang yang diinginkan saya biasa mengajarkan untuk berikhlas, terus kalau cara melatih anak saya rajin saya biasa menanyakan tugas yang di berikan

kepada gurunya dan saya juga biasa menyuruh anak saya belajar”.<sup>2</sup>

Adapun hasil wawancara yang kepada kansa mengatakan “saya diajari orangtua saya untuk selalu berkata jujur seperti dapat nilai berapa di sekolah dan apa ada kendala. Kemudian saya diajarkan untuk sabar ketika ingin sesuatu jika sabar maka saya akan mendapatkannya jika belum mendapatkannya berarti saya harus ikhlas supaya nanti akan ada rezekinya”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti berasumsi bahwa Orangtua di Desa Gunung Sari selalu memberikan suri tauladan yang baik kepada anak mereka, karena Orangtua tahu betul bahwa tidak tunduk atau perbuatan mereka akan berdampak pada anak jika orangtua memberikan contoh yang tidak baik serta orangtua telah menerapkan sikap yang baik kepada anaknya seperti melatih anak agar senantiasa bersikap jujur, sabar, ikhlas dan rajin.

## 2) Peran Orangtua Dengan Keteladanan

Mendidik akhlak anak tidak hanya dengan pendidikan saja, melainkan beberapa orangtua menggunakan sistem keteladanan. Sebagaimana yang dilakukan oleh narasumber yang anaknya berusia 8 tahun mengatakan “saya mengajarkan akhlak anak dengan memberikan contoh yang nyata, seperti

---

<sup>2</sup> Wawancara kepada Ibu Yunika selaku orangtua Khansa, pada sabtu 13 Juni 2022.

<sup>3</sup> Wawancara kepada Kansa selaku Anak Desa Gunung Sari pada 13 Juni 2022

ketika saya menyuruh untuk mengerjakan apa yang saya perintahkan saya selalu mengatakan tolong nak ambil kan ibu sesuatu tidak lupa saya mengucapkan terima kasih, dan ketika anak saya di beri sesuatu ia selalu mengatakan terima kasih jadi untuk mengajarkan akhlak kepada anak, saya juga harus mengajarkan akhlak yang baik mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan, berkata tolong jika meminta bantuan atau menyuruh, dan “terimakasih” jika dibantu atau diberi sesuatu maka harus mengucapkan terimakasih.<sup>4</sup>

Adapun hasil wawancara kepada Keisa mengatakan “ iya orangtua saya selalu mengajarkan saya mengingatkan ketika mengucapkan sesuatu tolong jika menyuruh saya dan saya ketika meminta bantuan kepada teman selalu bilang tolong , dan saya meminta maaf kalau saya melakukan kesalahan, iya saya juga mengucapkan terimakasih ketika saya diberi sesuatu atau ditolong orang.<sup>5</sup>

Pendapat diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat ketika bertemu anak tersebut di jalan ia menyapa dengan sopan dan ramah dan saya memberikan sesuatu iya mengucapkan terima kasih dan melihat ketika ia sedang bermain tidak sengaja melakukan kesalahan kepada teman nya ia langsung meminta maaf.

---

<sup>4</sup> Wawancara, Bapak Iwan selalu orangtua Keisa desa Gunung Sari, Sabtu 13 Juni 2022.

<sup>5</sup> Wawancara kepada Keisa selaku anak Desa Gunung Sari, Sabtu 13 Juni 2022

### 3) Peran Orangtua Dengan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan kepada anak, sehingga menjadi terbiasa melakukan berakhlakul karimah yang baik. Mendidik akhlak juga harus menggunakan pembiasaan, metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah melatih akhlak anak untuk terbiasa dan membiasakan anak berakhlakul karimah dalam berbicara .

Wawancara dengan salah satu orangtua di Desa Gunung Sari yang mengatakan saya selalu membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika ingin berpergian keluar dan masuk rumah dengan mengucapkan salam “ assalamualaikum” dan itu juga saya selalu lakukan ketika saya akan pergi bekerja dan pulang kerja jadi anak saya mencontoh apa yang saya lakukan”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara, bapak Sebat selaku orangtua Tiara,, Minggu 14 Juni 2022

Adapun hasil wawancara kepada Tiara mengatakan “iya saya selalu mengucapkan salam ketika mau berangkat sekolah , ngaji dan salim setelah pulang juga saya mengucapkan salam “assalamualaikum” bahkan mau main juga keluar rumah juga begitu karena sudah terbiasa diajarkan orangtua saya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa orangtua bentuk pembiasaan yang dilakukan orangtua dalam dibiasakan sejak dini dan peneliti pun melihat langsung ketika anak ingin pergi mengaji ia mengucapkan salam dan orangtua menjawab salam dan bersalaman dan orangtua juga mengingatkan anak agar selalu berkata jujur tertanam di dalam pikiran anak bahwa jika jujur akan mendapatkan ketenangan.

#### 4) Peran Orangtua Dengan Pengawasan

Mendidik akhlak anak juga dapat melalui pengawasan. Tidak sedikit orangtua yang mengawasi anaknya dalam pergaulan lingkungan. Karena di zaman sekarang lingkungan sangat berpengaruh besar bagi akhlak anak. Sebagaimana hasil wawancara kepada yang disampaikan oleh narasumber yang berkata “agar anak saya tidak terpengaruh lingkungan yang kurang baik, saya selalu menasehati anak saya dengan lemah lembut supaya anak tidak memberontak ketika diberi nasehati, selain itu saya juga selalu mengawasi pergaulan anak supaya

---

<sup>7</sup> Wawancara kepada Tiara selaku anak Desa Gunung Sari 14 Juni 2022.

tidak sembarangan dalam berteman”.<sup>8</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh narasumber yang mengatakan “di zaman yang modern ini orangtua khususnya saya sendiri takut jika anak saya terpengaruh dalam pertemanan maupun lingkungan yang kurang baik. Bukan hanya itu saja, maraknya hp sekarang ini juga dapat mempengaruhi akhlak anak. Maka dari itu saya tidak bosan-bosan menasehati anak saya dan jangan terlalu dekat dengan teman yang kurang baik akhlaknya, saya juga melarang anak bermain hp tanpa sepengetahuan saya”.<sup>9</sup>

Adapun hasil wawancara kepada Dinda mengatakan “iya orangtua saya melarang saya untuk berteman kepada orang yang nakal tapi saya suka bermain dengan siapapun saya tetap main tetapi orangtua saya selalu mengawasi dan orangtua saya harus tau saya berteman dengan siapa , dan saya juga kalau bermain hp selalu di lihat main apa saja tapi saya tidak suka .<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi peneliti melihat masih ada beberapa anak yang susah dinasehati, meskipun orangtuanya sudah sering memberikan nasehat serta mengawasinya dalam bergaul, anak tersebut masih saja melanggar apa yang sudah dikatakan oleh orangtuanya. Peneliti melihat orangtua sedang menasehati anaknya yang telah

---

<sup>8</sup> Wawancara pada Ibu Utari Selaku orangtua Tiara, Minggu 14 Juni 2022.

<sup>9</sup> Wawancara pada Ibu Usri selaku orangtua Dinda , Minggu 14 Juni 2022.

<sup>10</sup> Wawancara kepada Dinda selaku anak desa Gunung Sari, Minggu 14 Juni 2022.

melakukukan kesalahan, Mencari anaknya yang tak kunjung pulang dari bermain, serta melarang anaknya berteman dengan anak yang kurang baik akhlaknya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara**

Pendidikan akhlak pada anak sangat dibutuhkan peran orang tua, meskipun ada pembimbing lain yaitu faktor orangtua, faktor anak dan lingkungan sosial, bimbingan dari orang tua sangat besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku anak untuk masa depannya. Pada dasarnya seorang anak dapat berperilaku baik atau buruk sangat diwarnai oleh kehidupan keluarga. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak, terutama yang berbentuk bimbingan keagamaan sebagai salah satu cara untuk membentuk akhlak anak.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua di Desa Gunung Sari guna mendapatkan informasi yang benar terkait faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam mendidik akhlak anak. Mengatakan“ faktor pendukung alhamdulillah semua keluarga ikut serta dalam mengajarkan anak akhlak yang baik serta memberikan arahan terhadap anak, Sedangkan faktor penghambat yaitu kesibukan dalam

bekerja saya kalau siang pergi ke ladang pulang sore, malam hari baru bisa menemani dan membimbing anak dan mengenai sesuatu”<sup>11</sup>

Adapun pendapat dari orangtua di Desa Gunung Sari “faktor pendukung alhamdulillah adanya dukungan dari seluruh keluarga sehingga memudahkan dalam proses mendidik akhlak anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari anak itu sendiri susah, bandel kalau di nasehat, kalau anak itu main kadang sampai sore hari baru pulang hal itulah yang menjadi pikiran takut kenapa-kenapa diluar, kalau masalah ekonomi alhamdulillah cukup.”<sup>12</sup>

Adapun pendapat orangtua tua lainnya ia mengatakan “faktor pendukung memberikan tambahan ilmu akhlak diluar rumah seperti memasukan anak ke TPA agar anak mendapatkan pelajaran ilmu akhlak yang baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari anak sendiri terkadang pengaruh teman dan menonton TV dengan acara-acara yang disukainya

---

<sup>11</sup> Wawancara kepada Ibu Utari selaku orangtua Tiara desa Gunung Sari, Kamis 15 Juni 2022

<sup>12</sup> Wawancara kepada Ibu Usri selaku orangtua Dinda Desa Gunung Sari, Kamis 15 Juni 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di desa Gunung Sari dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Orangtua Sebagai pendidik, seperti mengajarkan sopan santun kepada orangtua dengan menyapa dan orang lain, ketika ingin membutuhkan bantuan dengan mengucapkan kata “tolong”. Jika berbicara harus berkata “jujur” tidak boleh bohong, “sabar” dan “ikhlas” ketika tidak bisa mendapatkan apa yang di inginkan. Sebagai teladan, orangtua memberikan keteladan kepada anaknya. Orangtua juga membiasakan anaknya untuk mengucapkan kata “maaf” ketika melakukan kesalahan. Dan mengucapkan “terimakasih” jika sudah dibantu orang. Karena ketiga kata tersebut dapat menentukan karakter seseorang. Sebagai pembiasaan, orangtua membiasakan anaknya untuk berakhlak baik seperti sopan santun kepada orangtua yaitu dengan menyapa, teman dan lingkungan dengan senyum dan menyapa serta membiasakan anak untuk mengucapkan salam “assalamualaikum” ketika masuk rumah. Sebagai pengawas, tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam melakukan pengawasan yaitu, mengawasi pergaulan anaknya supaya terhindar dari hal-hal yang negatif, pembatasan dalam berteman dengan anak-anak yang kurang baik akhlaknya, menasehati ketika anak melakukan

kesalahan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Mendidik Anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam menanam kepribadian akhlak anak adalah adanya faktor dukungan dari orangtua itu sendiri dalam memberikan pendidikan, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan, sehingga anak merasa diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positif. Sedangkan faktor penghambat dalam mendidik akhlak anak adalah: faktor anak itu sendiri yang tidak mau tau, b) faktor dari orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak memperhatikan dan memberikan pengawasan yang cukup terhadap anak, c) faktor lingkungan sosial adalah pengaruh teman.

## **B. Saran**

Saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada orangtua hendaknya untuk tetap memberikan pendidikan akhlak kepada anak dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kepribadian anak. Maka dari itu orangtua harus memberikan pemahaman tentang ilmu akhlak sejak dini untuk mengantisipasi masalah yang akan timbul dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama* Cv Pustaka Setia, Bandung, 2008.
- Alfat, Masan Mulyadi. *Aqidah Akhlak MA Kelas XI*, Jakarta: Karya Toha Putra, 2013.
- Abdulloh, Nasruddin. *Skripsi "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Dalam Keluarga Berprofesi Pedagang Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten"* (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta), 2017
- Auliya, Zulbadri and Sefri . "*Akhlak Mazmumah Dalam Al-Qur'an*," *UIN Imam Bonjol, Padang* 7, no. 02 2018.
- Bakar, Bakar Jabir Al-Jazairi, 2004, *Ensiklopedia Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 218
- Bafadhol, Ibrahim. "*Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam*," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 November 21, 2017.
- Busra, Asrul. "*Peranan Orang tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak*" *Wardah jurnal kajian Perempuan Gender dan Agama* 12 no.2 (November 7, 2019).
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011.
- Darmanto, *Efektifitas Sumpah Dan Janji, PNS Dan Pejabat Negara* (Media Nusa Creative, Malang, 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara. Jakarta, 2012.
- Ghozali, Imam. "*Pendidikan Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya*," *Murabbi* 2, no. 2 (2019).
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian* (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (PT Rajawali Pers, Jakarta, 2009.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kusnadi, Edi. *Metode Penelitian* (STAIN METRO, Ramayana Pers, 2008.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet. Ke-5, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014).
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi,2013).
- Mutmannah,“*Peran Orang tua dalam menumbuhkan pribadi Anak yang Androgenius melalui kegiatan bermain*” *Jurnal Pendidikan Anak* 1 no.1 2012.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. VI, 2014).
- Nata, Abuddin.*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. Ke-15, (Jakarta: RajawaliPers, 2017).
- Nasution, Nurseri Hasnah. “*Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja,*” *Wardah* 12, no. 2 (2011)
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Cet. Ke-20, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2011).
- Ridwan, Iwan. “*Konsep dan Pola Asuh Orang Tua terhadap pembentukan Karakter Anak dalam Persfektif Islam (QS: lukman Ayat 12-19),*” *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (September 30, 2019).
- Sari, Nur Indah . “*Konsep Pendidikan Islam dalam Membina Akhlak terhadap Anak,*”*As salam, Jurnal, Studi Hukum Islam danPendidikan* 4, no 2 (October, 16, 2015).
- Sholikin, Imam Bahid. Skripsi, *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anaki di Dukuh Beji RT 37/38 RW16 Kelurahan Kalitengah Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*(Surakarta:UniversitasMuhammadiyahSurakarta), 2017.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bumi Aksara,Jakarta, 2003).
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014).
- Sugiyono,*Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif dan R&B*, 2014.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah* Tarsito, Bandung, 1990.
- Wahab, Rochmat. “*Metodologi Penelitian Kualitatif,*” 2014.

Wahib, Abdul. "*Konsep Orangtua dalam Membangunkepribadian Anak*," *Jurnal Paradigma*, 2, no 1 November 2015.

Wibowo, Arif. "*Berbagai Hal Yang Harus Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 28, no. 1 2016.

# **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2515/In.28/J/TL.00/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
**KEPALA DESA GUNUNG SARI**  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudaraberkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MAYANG SURTI**

NPM : 1801011085

Semester : 6 (Enam)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA  
GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA**

Judul

untuk melakukan prasurvey di DESA GUNUNG SARI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2021

Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**

NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA  
 DESA GUNUNG SARI  
 KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN  
 LAMPUNG UTARA  
*.Jln.Gunung Sari, Kec.Abung Semuli*

Nomor :-  
 Lampiran :-  
 Perihal :Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Metro

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Memperhatikan Surat:

Dari : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro

Nomor : B-2515/In.28.1/J/TL.00/06/2021

Tanggal : 15 November 2021

Perihal : Izin Prasurvey

Setelah mempelajari surat permohonan yang di ajukan,maka kami Kepala Desa Gunung Sari ,memberikan izin untuk melaksanakan prasurvey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi :”Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari,Kec.Abung Semuli”,Kepada:

Nama : Mayang Surti

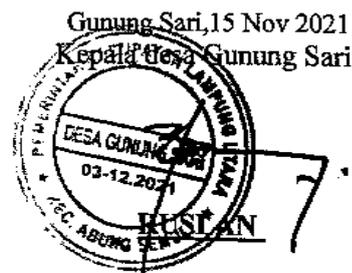
NPM : 1801011085

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1613/In.28.1/J/TL.00/04/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Muhammad Ali (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MAYANG SURTI**  
NPM : 1801011085  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA  
GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 April 2022  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGERJAAN

Jalan Kemuning Dewantara No. 100, Metro, Lampung  
 Telp. +6221 4352 4352 Fax. +6221 4352 4352 Website: www.iaimetro.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-1515/In.38/1/11/01-06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada saudara:

Nama : **MAYANG SURTI**  
 NPM : **1801011081**  
 Semester : **8(Delapan)**  
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di **DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA** guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK (STUDI DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA)"**.
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut diatas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 8 Juni 2022

Mengetahui, Pejabat  
 Setempat

Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



Dr. Yudyanto S.Si., M.Si.  
 NIP197602222000031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1514/In.28/D.1/TL.OO/06.2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**  
**RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA DESA GUNUNG SARI  
 KECAMATAN ABUNG SEMULI  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1514/In.28/D.1/TL.OO/06.2022 tanggal 8 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **MAYANG SURTI**  
 NPM : 1801011085  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut diatas akan mengadakan research/survey di DESA GUNUNG SARI KECAMATAN BABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 8 Juni 2022  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
 NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG  
DESA GUNUNG SARI  
KECAMATAN ABUNG SEMULI, KABUPATEN LAMPUNG  
*Desa Gunung Sari, Kec. Abung Semuli*

Nomor :-

Lampiran :-

Perihal : **Surat Balasan Izin Research Penelitian**

Kepada Yth,

Kepala Desa Gunung Sari

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Memperhatikan Surat :

Dari : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro

Nomor : B-1514/In.28/D.1/TL.00/06/2022

Tanggal : 9 Juni 2022

Setelah mempelajari surat permohonan yang di ajukan, maka kami Kepala Desa Gunung Sari, memberikan izin untuk melakukan Research penelitian di Desa Gunung Sari dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi : "Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari, Kec. Abung Semuli", Kepada:

Nama : Mayang Surti

NPM : 1801011085

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Gunung Sari, 9 Juni 2022

Kepala Desa Gunung Sari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-922/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Mayang Surti  
NPM : 1801011085  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801011085

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juni 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA  
No:B-19/In.28.1/J/PP.00.9/6/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Mayang Surti  
NPM : 1801011085

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di Perpustakaan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 9 Juni 2022  
Ketua Program Studi PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003

## **OUTLINE**

### **PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORSINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Orngtua
  - 1. Pengertian Peran Orngtua
  - 2. Kedudukan Orngtua
  - 3. Tugas dan Tanggung jawab Orngtua
  - 4. Macam-macam Peran Orngtua
  - 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Orngtua
- B. Akhlak Anak
  - 1. Pengertian Akhlak Anak
  - 2. Tujuan Akhlak
  - 3. Dasar Hukum Akhlak
  - 4. Macam-macam Akhlak Anak
  - 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Anak

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Wawancara (*interview*)
  - 2. Observasi
  - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## A. Temuan Umum

1. Profil Sejarah Singkat Berdirinya Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara
2. Keadaan Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara
3. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara

## B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara
2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

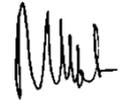
## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 197803142007101003

Metro, 26 April 2022  
Peneliti



Mayang Surti  
NPM: 1801011085

### APD (Alat Pengumpulan Data)

## PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

### 1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditunjukan kepada orangtua dan anak, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran orangtua dalam mendidik akhlak anak
- b. Informasi yang didapat dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan menyelesaikan penelitian.
- c. Informasi yang didapat dari hasil wawancara itu tidak akan mempengaruhi nama baik informasi.

### 2. Petunjuk wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu wawancara sewaktu-waktu bias berubah

### 3. Identitas informan

- a. Orangtua
- b. Anak
- c. Dokumentasi

#### a. Orangtua

Fokus Penelitian	Nomor	Pertanyaan
Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak	1	Apakah bapak/ibu sebagai orangtua memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya dalam berperilaku baik, seperti melatih kejujuran, sabar, rajin, dan ikhlas, jika iya seperti apa

		yang bapak/ibu lakukan?
	2	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak?
	3	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak dalam melakukan kejujuran?
	4	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan adat kebiasaan seperti mengucapkan salam ketika keluar atau masuk rumah?
	5	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian/pengawasan kepada anak saat belajar dengan teman?
	6	Bagaimana cara bapak/ibu menjauhkan anak dari pengaruh lingkungan yang kurang baik.
Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mendidik Akhlak Anak	7	Menurut bapak/ibu apa faktor pendukung dan faktor yang menghambat dalam mendidik akhlak anak?

**b. Anak**

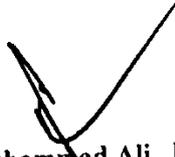
Fokus Penelitian	Nomor	Pertanyaan
Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak	1	Bagaimana cara orangtua mengajarkan akhlak pada adik?
	2	Apa sajakah akhlak yang orangtua ajarkan kepada adik?
	3	Bagaimana cara orangtua memberikan contoh yang baik kepada adik?
	4	Bagaimana cara orangtua menjauhkan adik dari pengaruh lingkungan yang kurang baik?
	5	Apakah adik disuruh berkata jujur ketika melakukan kesalahan?
	6	Apakah adik disuruh mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?
Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mendidik Akhlak Anak	7	Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik akhlak islami oleh orangtua?

**c. Dokumentasi**

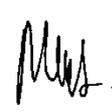
1. Profil Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara
2. Struktur Desa Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara
3. Sarana dan prasarana Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

4. Dena lokasi Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara
5. Foto kegiatan wawancara dengan orangtua dan anak di Desa Gunung Sari Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara
6. Data-data yang bersumber dari lokasi penelitian.

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
**NIP. 197803142007101003**

Metro, Juni 2022  
Peneliti

  
**Mayang Surti**  
**PM: 1801011085**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniy.ac.id](http://www.metrouniy.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniy.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniy.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Mayang Surti

Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 1801010085

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/22 6		Acc APD silahkan lanjutkan ambil data di lapangan.	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Fakultas /Jurusan : PAI  
 NPM : TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 16/12 /16		Acc buku v-5 sistoleme dan tau urum dan hah.	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 197803142007101003

Pembimbing

  
Muhammad Aji, M.Pd.I  
 NIP. 197803142007101003

PERAN ORANGTUA DALAM  
MENDIDIK AKHLAK ANAK DI  
DESA GUNUNG SARI  
KECAMATAN ABUNG SEMULI  
LAMPUNG UTARA

by Mayang Surti 1801011085

Submission date: 21-Jun-2022 08:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 1860450783

File name: Mayang\_Surti.docx (185.79K)

Word count: 9008

Character count: 55684

  
Nouha Herawati, M.Pd.

SKRIPSI  
PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK  
DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI  
LAMPUNG UTARA

Oleh :  
MAYANG SURTI  
NPM. 1801011085



# PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

8%

2

abungsemulikec.blogspot.com

Internet Source

4%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Novita Herawati, M.Pd.

### Lampiran 13 Dokumentasi Narasumber

#### Wawamvara dengan Bapak Junaidi



#### Wawancara dengan Ibu Yunika



**Wawancara dengan bapak Iwan**



**Wawancara dengan Ibu Utari**



**Wawancara dengan adik Kansa usia 11 tahun**



**Wawancara dengan Adik keisah usia 8 Tahun**



**Wawancara dengan adik Nana usia 9 tahun**



**Wawancara dengan adik Raisa usia 7 tahun**



## RIWAYAT HIDUP



Mayang Surti, dilahirkan di Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada 10 maret 1999.

Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abdulllah dan Siti Suhana.

Penulis menyelesaikan pendidikan dari SD N 1 Padang Tambak lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMPN 2 Way Tenong dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 Way Tenong lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 setelah lulus penulis sempat bekerja di bank swasta/BTPN Syariah. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi di IAIN Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.